

## Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Novi Nursela<sup>1</sup>, Erna Suwangsih<sup>2</sup>, Mamad Kasmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: [1novinursela@upi.edu](mailto:novinursela@upi.edu) ; [2ernasuwangsih@upi.edu](mailto:ernasuwangsih@upi.edu) , [3mamadkasmad@upi.edu](mailto:mamadkasmad@upi.edu)

### ABSTRAK

Latar belakang dilaksanakan penelitian ini yaitu disebabkan karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah salah satu jenis pembelajaran menulis dan menjadi salah satu jenis kemampuan belajar di sekolah dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas Va sekolah dasar. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V sekolah dasar. Mendeskripsikan solusi yang diterapkan untuk mengatasi menulis karangan deskripsi pada siswa kelas Va sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif terhadap 10 siswa kelas Va disalah satu SD di Kabupaten Purwakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi karangan deskripsi siswa. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan karangan deskripsi siswa tergolong *cukup*. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas Va secara umum yaitu pada kategori *sangat baik* (85-100) sejumlah 3 siswa sebesar 30%, kategori *baik* (70-84) sejumlah 1 siswa sebesar 10%, setelah itu kategori *cukup* (55-69) sejumlah 5 siswa sebesar 50%, dan serta kategori *kurang* (40-54) sejumlah 1 siswa sebesar 10%. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurang minatnya siswa dalam menulis karangan deskripsi, kurang memahami penggunaan tanda baca dan kurang memahami penggunaan EYD.

**Kata kunci** : Kemampuan Menulis Siswa, Karangan Deskripsi, Media Gambar.

Pembelajaran bahasa meliputi empat keterampilan dalam berbahasa meliputi membaca, menyimak, menulis serta berbicara. Adapun yang termasuk ke dalam jenis empat keterampilan berbahasa ialah menulis. Menulis termasuk keterampilan yang juga memegang peran penting dalam keseharian seseorang. Ketika melakukan aktivitas melakukan belajar dengan menulis, maka pelajar dituntut agar dapat melakukan komunikasi dengan baik dalam menggunakan bahasa dalam menulis. Tujuannya agar siswa mampu mengungkapkan atau menuangkan pendapatnya dalam bentuk tulisan, sehingga dapat menuangkan konsentrasi ataupun gagasannya dengan runtut memanfaatkan susunan kata dan struktur yang sesuai dengan konteksnya.

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam (Yuliana Suyuti, 2016 hlm 118), menjelaskan bahwa keterampilan menulis ialah sebuah keterampilan berbahasa yang bermanfaat serta ekspresif dimanfaatkan untuk komunikasi tanpa bertemu dengan individu yang lainnya atau dapat dikatakan tidak langsung daripada komunikasi bertemu dengan individu lainnya atau dapat dikatakan tatap muka.

Adapun menurut Dalman dalam (Indarti Lusiana, 2017 hlm 1-2), salah satu jenis menulis karangan merupakan kegiatan tulis dalam membuat karangan yang bersifat deskripsi. Kemudian karangan deskripsi adalah suatu karangan yang menjelaskan mengenai objek, hal tersebut dapat disampaikan melalui kata per kata dalam tulisan yang menunjukkan objek yang dideskripsikan dan seolah-olah dialami oleh pembaca. Menulis karangan deskripsi adalah termasuk cara sederhana bagi siswa untuk melatih dan mendeskripsikan keterampilan menulis, karena keterampilan menulis karangan deskripsi akan melatih siswa untuk menjelaskan suatu objek yang dapat dilihat dengan imajinasi dan cara berpikirnya, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Proses kegiatan mengajar bahasa Indonesia pada masa sekarang kurangnya melakukan latihan kepada pelajar dalam kegiatan menulis. Kemudian pelajar memperoleh semakin luas ilmu pengetahuan serta aturan dalam tata bahasa Indonesia, tetapi tidak tahu cara menghubungkannya dalam kegiatan melatih pelajar ketika menulis. Pelajar menjadi kurangnya keberanian serta latihan dalam menyatakan ide, perasaan serta pengalaman dengan menggunakan media tulis. Pelajar tidak memahami tentang kalimat utama, dan pelajar belum terlalu mengerti bagaimana menulis paragraf ketika membuat karangan.

Ketika proses belajar menulis suatu karang yang bersifat deskripsi, kemudian pengajar memberi suatu tema yang ditentukan. Pengajar tidak sadar bahwasanya tidak seluruhnya pelajar hanya memahami tema tertentu yang diberi oleh pengajar ataupun belum mendapati tema tersebut oleh pelajar. Oleh karena itu, pelajar terkadang merasa bingung ketika mulai melakukan pengembangan pada tema yang ditentukan oleh pengajar.

Proses belajar dan penulisan deskripsi sampai saat ini memanfaatkan metode yang terbelang tradisional yaitu belum menyentuh modernisasi, oleh karena itu berorientasi pembelajarannya sampai saat ini memiliki pusat pada pengajar daripada

berpusat pada pelajar. Masalah sampai saat ini terdapat pada beberapa sekolah ialah minimnya partisipasi pelajar di dalam ruang kelas, dikarenakan guru memegang peranan penting dalam proses belajar dan menulis. Pengajar kurangnya melakukan variasi ketika proses belajar menulis karangan deskripsi, oleh karena itu pelajar menjadi lebih cepat merasakan kebosanan. Kemudian sukar dalam melakukan pembelajaran. Kurang ketertarikan serta tekad pelajar untuk melaksanakan proses belajar lebih khusus pada keterampilan menulis mampu dijadikan sebagai pendorong minimnya keterampilan menulis .

Penelitian tersebut mampu disimpulkan bahwasanya kemampuan menulis karangan deskripsi pada pelajar sekolah dasar tergolong kecil. Adapun suatu upaya yang termasuk dalam mengatasi masalah penulisan karangan deskripsi adalah memanfaatkan suatu media yang tepat dan menarik. Menggunakan media untuk belajar mampu memberikan bantuan kepada pelajar mengerti dan menerima materi yang dijelaskan oleh pengajar yaitu guru, serta menjadikan proses belajar mereka lebih bermakna. Saat pembelajaran menulis karangan deskripsi peneliti akan menggunakan media gambar, dikarenakan media gambar dapat memberikan rangsangan terhadap imajinasi ataupun pengembangan gagasan siswa, kemudian dicurahkan dalam kata-kata berbentuk tulisan. Peranan media gambar mampu memahami sesuatu yang abstrak menjaadi nyata.

Menurut Subana (dalam Afridzal 2018 hlm:234), menyatakan bahwa media gambar adalah suatu media yang tersajikan secara visual dengan berbentuk dua dimensi pada suatu bagian yang bukan termasuk bening. Kemudian media gambar adalah suatu hal yang diciptakan secara visual dengan berbentuk dua dimensi.

Media gambar adalah suatu hal yang diciptakan dengan berbentuk visual yang mampu terlihat dan ialah tiruan barang dengan skala relative yang memiliki perbedaan dengan skala yang sesungguhnya.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Risky Septyo Aji tahun 2013 memiliki judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul” memperlihatkan bahwasanya penggunaan media gambar mampu memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada pelajar terutama pada siswa. Kemudian yang terjadi daur satu yaitu kemampuan

menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan menjadi 5,49 dan rata-rata kondisi awal 65,06 mengalami peningkatan sebesar 70,55. Kemudian kenaikan keterampilan menulis karangan deskripsi pada daur dua sekitar 9,81 dengan keadaan pertama nilai rata-rata 65,06 mengalami peningkatan sebesar 74,87.

Didasari dengan latar belakang yang telah dijelaskan, kemudian peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitiannya yang akan dilakukan, peneliti akan memanfaatkan metode deskripsi kualitatif. Adapun penelitian deskriptif kualitatif merupakan teknik yang menggambarkan dan menjelaskan makna dari data yang dikumpulkan dengan memperhatikan dan mencatat semua aspek situasi penelitian sebanyak mungkin, sehingga diperoleh gambaran umum dan komprehensif tentang situasi yang sebenarnya. Kriyantono, 2007 dalam (Akhmad, 2015 hlm:47).

Menurut Lexy (2013:11) dalam (Gusnawati, 2020 hlm 77), sumber data pada penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu data yang disatukan meliputi kata maupun gambar, sedangkan angka tidak diperlukan. Kemudian penelitian deskripsi kualitatif adalah metode yang menggambarkan semua peristiwa yang ada ketika penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta, penelitian dilaksanakan semester dua Tahun Ajaran 2020/2021.

Subjek penelitian merupakan siswa kelas Va dari 10 siswa SDN4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta. Metode pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah teknik *purposive sampling*, yang ditunjuk untuk peninjauan serta target yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2016 hlm:300).

Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menggapai target ataupun tujuan peneliti dalam penelitiannya. Adapun data yang disatukan peneliti dalam penelitiannya merupakan tes ketrampilan menulis, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti untuk penelitiannya ialah menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh data hasil analisis secara kualitatif karangan deskripsi siswa kelas V.

Kemudian menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016 hlm: 337), analisis data kualitatif meliputi tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Inti tahap ini ialah suatu proses menggabungkan serta penyatuan semua wujud data yang didapatkan ke dalam wujud tulisan (*script*) kemudian dianalisis.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah untuk menampilkan data yang sudah diolah dalam bentuk tabel, bagan, grafik dan sebagainya agar lebih mudah dimengerti.

3) Penarikan kesimpulan

Sesudah menyajikan data, prosesur berikutnya ialah proses menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan yang didapatkan peneliti dalam penelitiannya yang kualitatif ialah dengan temuan baru yaitu tidak ada sebelum temuan tersebut muncul. Temuan ini mampu meliputi deskripsi ataupun gambaran mengenai objek sebelumnya tidak jelas menjadi jelas sesudah penelitian. Langkah penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan dari hasil pengumpulan data dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini merupakan kemampuan siswa kelas Va SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar. Penilaian terhadap data penelitian adalah dari aspek kebahasaan. Skor aspek kebahasaan ini yaitu 100 yang terdiri atas skor isi gagasan 30, skor organisasi isi 20, skor tata bahasa 25, skor struktur dan kosa kata 15, serta ejaan dan tata tulisan 10.

Data penelitian disajikan dan diklasifikasi dalam bentuk tabel. Ada pun nilai-nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan media gambar adalah sebagai berikut:

**Tabel Data Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Media Gambar**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AKR	17	10	13	7	4	51
2	AAL	27	17	21	14	9	88

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
3	HM	17	15	15	7	6	60
4	KASR	24	19	21	14	9	87
5	MAA	21	14	17	9	6	67
6	MZ	22	15	16	9	6	68
7	NOM	23	15	17	10	6	71
8	NS	21	10	14	9	6	60
9	PRAK	18	12	14	9	6	59
10.	SA	27	18	21	12	9	87
<b>Jumlah</b>							698

Keterangan Aspek Penilaian :

1. Isi gagasan

Kemampuan ini dinilai dari kesuaian judul, pengembangan gagasan, fakta yang mendukung, dan sesuai dengan topik.

2. Organisasi Isi

Kemampuan ini dinilai dari kesesuaian organisasi isi dengan gagasan pokok, susunan kalimat dan urutan kronologi.

3. Tata Bahasa

Kemampuan ini dinilai dari tata bahasa yang kompleks dan efektif.

4. Struktur dan Kosakata

Kemampuan ini dinilai dari penggunaan dan pemilihan kata yang efektif dan tepat.

5. Ejaan dan Tulisan

Kemampuan ini dinilai dari penguasaan ejaan, tanda baca, dan kaidah peulisan.

**Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi**

No.	Nilai		Frekuensi	Presentase
	Kualitatif	Kuantitatif		
1.	Sangat baik	85-100	3	30%
2.	Baik	70-84	1	10%
3.	Cukup	55-69	5	50%
4.	Kurang	40-54	1	10%
5.	Sangat kurang	≤ 39	-	-
<b>Jumlah</b>			10	100%

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas Va SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{698}{10}$$

$$\bar{x} = 69,8$$

$$x = 69$$

Oleh karena itu, siswa kelas Va SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta memiliki rata-rata kemampuan 69 dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar. Jika nilai rata-rata ini termasuk dalam klasifikasi nilai menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar, maka nilai rata-rata (*mean*) tersebut termasuk dalam kategori cukup. Dengan kata lain, siswa dapat menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil tes karangan deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas Va SDN4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta, siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah siswa AAL dengan skor 88, KASR dengan skor 87, dan SA dengan skor 87 dengan ketogori sangat baik.

Berikut ini adalah data hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan atau sudah bisa menulis sejak umur 6 tahun. Dilihat dari proses pendidikan yang dijalani semua responden pernah mengalami atau menjali pendidikan TK atau PAUD. Responden sudah belajar menulis karangan sejak kelas IV, responden masih belum mengetahui langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi. Karena pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah tidak menggunakan media maka siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis. Sebagian respoden sudah bisa memperhatikan apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi. Dalam menulis karangan deskripsi terdapat faktor-faktor kesulitan adapun kesulitannya penggunaan ejaan EYD dan tanda baca. Pembelajaran menulis yang diharapkan responden dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang menarik dan bervariasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan ejaan, EYD dan tanda baca yang tepat harus menjadi fokus dalam menulis karangan deskripsi.

Hal tersebut disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan responden sangat kurang dalam hal ejaan, EYD dan tanda baca.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas Va dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta.

1. Pembiasaan menulis karangan deskripsi yang kurang.
2. Belum melakukan dengan pembelajaran dengan media atau metode pembelajaran yang tepat.
3. Penggunaan ejaan, EYD dan tanda baca yang belum dipahami siswa.
4. Ketidakmampuan siswa dalam menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan atau paragraf.

Solusi yang diterapkan untuk Mengatasi Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V

1. Mengajak siswa berlatih menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar.
2. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi guru harus menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai penggunaan ejaan, EYD, dan tanda baca yang benar.
4. Guru mengajak siswa dalam menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan atau paragraf dengan benar.

## **KESIMPULAN**

1. Menurut penerimaan pada proses mengolah data yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya tentang kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar siswa kelas Va SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta tergolong kategori *cukup*. Adapun dapat terlihat dengan nilai rata-rata diperoleh siswa kelas Va SDN 4 Nagrikaler secara garis besar yaitu kategori *sangat baik* (85-100) sejumlah 3 orang sebesar 30%, kemudian dari kategori yang lainnya yaitu kategori *baik* (70-84) sejumlah 1 orang sebesar 10%, setelah itu kategori *cukup* (55-69) sejumlah 5 orang sebesar 50%, serta kategori kurang (40-54) sejumlah 1 orang sebesar 10%.



2. Ketidacukupan siswa kelas Va SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar dalam sudut pandang pada kebahasaan. Dalam hal ini, kekelituan utama ialah elemen tata bahasa dan ejaan maupun tulisan. Dalam elemen tata bahasa bahwa siswa secara umum kurangnya memanfaatkan kalimat yang efisien. Sedangkan pada elemen ejaan serta tulisan bahwa siswa secara umum kurangnya dapat menggunakan ejaan yang benar dan baik serta memanfaatkan pilihan kata maupun tanda baca dengan sesuai.
3. Bagi guru sebaiknya memanfaatkan metode belajar menulis yang tepat dengan keadaan serta kemampuan siswa kemudian memanfaatkan metode ataupun media proses belajar yang efisien. Kemudian daripada itu, guru haruslah lebih banyak membekali siswa dengan latihan menulis, melalui latihan menulis yang berkesinambungan untuk menumbuhkan logika, pandangan, dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa yang baik dan benar.
4. Bagi siswa harus aktif ikut serta dalam proses belajar serta mendorong mereka untuk selalu melakukan latihan menulis, pada akhirnya mereka mampu menulis dengan mahir serta harus banyak melakukan kegiatan baca buku seperti kamus bahasa Indonesia, buku cerita dan bahan baca lainnya untuk menguasai kosa kata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afridzal, A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas III SD Negeri 28 Banda Aceh. . *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 231-247, 234.
- Aji, R. S. (2013). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta. [Online] Tersedia: [http. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY](http://skripsi.yogyakarta.fip.uny).
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43-43., 47.

- GUSNAWATI, G. S. (2020). KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN KARYA TRIYANTO TRIWIKROMO. . *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 78-87., 77.
- Indarti, L. S. (2017). AN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI (Penelitian pada siswa kelas IV SD N Wanurejo, Kec. Borobudur, Kab. Magelang). *Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1-2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabete hlm 300.
- Sugiyono. (2016 ). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta hlm 337.
- Suyuti, Y. (2016). Penerapan Media Gambar dalam Upaya MePenerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XB SMAN 2 Dampelas. *Bahasantodea*, 118.